

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya, dan dikaruniai kebudayaan yang melimpah. Kebudayaan ini diwariskan dari generasi ke generasi secara tidak langsung dan membentuk adat istiadat yang melekat pada daerah tertentu. Karena budaya merupakan pola hidup yang menyeluruh maka membentuk kebiasaan, aturan, bahasa, kepercayaan, kesenian tradisional, dan pakaian. Adat istiadat disetiap daerah dijunjung tinggi oleh masyarakatnya, seiring dengan waktu terjadi perubahan dan juga pengaruh dari kebudayaan luar yang masuk. Manusia dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang erat sekali. Tidak mungkin keduanya dipisahkan. Ada manusia pasti ada kebudayaan, tidak akan ada kebudayaan jika tidak ada pendukungnya, yaitu manusia. (Soekmono, 1973:9)

Salah satu yang menjadi warisan budaya bagi Indonesia adalah pakaian daerah. Karena pakaian daerah memiliki keunikan tersendiri maka kita dapat membedakan dari mana pakaian adat tersebut berasal. Jenis-jenis pakaian dan cara pembuatannya merupakan salah satu unsur yang termasuk ke dalam kebudayaan (Kartiwa, 1985:1). Hingga saat ini pakaian adat masih sering digunakan bukan hanya untuk kegiatan adat istiadat atau upacara adat, seringkali digunakan untuk kegiatan lainnya sebagai rasa cinta terhadap kebudayaan bangsa.

Saat ini pakaian adat masih sering digunakan dalam kegiatan upacara pernikahan, baik pernikahan adat maupun pernikahan modern. Pernikahan adat saat ini sudah jarang dilakukan secara keseluruhan karena prosesnya yang panjang dan rumit. Walaupun sudah jarang dilakukan banyak yang melakukan pernikahan secara modern tetapi

tetap mengangkat beberapa unsur budaya, misalnya tetap menggunakan pakaian adat dari daerah asalnya.

Pakaian adat yang digunakan dalam acara pernikahan memiliki arti dan filosofi tertentu yang hendak disampaikan dari pakaian tersebut kepada pengguna dari pakaian tersebut. Arti dan filosofi tersebut pada awalnya terbentuk dari benda atau sesuatu yang dianggap penting oleh suatu budaya sehingga digunakan untuk melambangkan atau menjadi arti bagi benda tersebut. Contohnya hampir seluruh pakaian adat untuk pernikahan di Indonesia memiliki kecenderungan untuk menggunakan warna kuning. Warna kuning digunakan karena dianggap melambangkan kemewahan, keagungan dan kehormatan bagi pengantin. Bukan hanya pakaian saja yang memiliki arti bagi suatu budaya, riasan, dan juga perhiasan memiliki arti khusus bagi suatu daerah.

Perhiasan bagi sebagian orang hanya diartikan sebagai benda yang menghias atau digunakan untuk mempercantik diri. Dalam pakaian daerah perhiasan memiliki makna dan tujuan tersendiri untuk digunakan. Misalnya pada pakaian pernikahan adat Yogyakarta menggunakan kalung yang disebut Kalung Sungsun. Kalung ini terbentuk dari tiga susun, yang melambangkan tiga tingkatan dalam kehidupan manusia yaitu: lahir, menikah, dan meninggal. Hal ini dihubungkan dengan konsepsi Jawa tentang alam baka, alam antara dan alam fana. Jadi setiap bentuk dari perhiasan memiliki arti bagi pengguna perhiasan tersebut. (sumber: <http://www.kerajaannusantara.com/id/yogyakarta-hadiningrat/busana>, dikutip tanggal 28 Februari 2016 pukul 21.10 WIB)

Sebagian besar orang belum mengetahui arti dari perhiasan tradisional Indonesia walaupun mereka pernah menggunakannya. Perhiasan tradisional Indonesia ini termasuk warisan budaya bangsa yang memiliki arti bagi adat di daerah tertentu tetapi kurang dikenal dan sulit untuk mendapatkannya saat ini. Karena saat ini sudah jarang ditemui pengrajin yang membuat perhiasan tradisional Indonesia dan belum banyak yang berminat untuk menggunakan perhiasan tradisional dari Indonesia.

Selain itu kurangnya pengenalan terhadap perhiasan tradisional Indonesia, menyebabkan sebagian besar orang mengetahui pakaian daerah tetapi tidak

mengetahui arti dari perhiasannya. Referensi atau media edukasi yang memberikan pengetahuan tentang perhiasan dan arti yang terdapat di dalamnya masih jarang atau sulit untuk didapatkan. Berdasarkan fakta bahwa pemahaman masyarakat masih kurang mengenai perhiasan tradisional Indonesia untuk pernikahan maka penulis akan merancang sebuah buku untuk mendokumentasikan perhiasan tradisional di Indonesia untuk pernikahan yang berasal dari Jawa Barat, dan menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya. Media buku ini akan berisi foto dari setiap perhiasan tradisional dan dilengkapi dengan penjelasan tentang kegunaan dan makna yang terkandung di dalamnya. Buku ini diharapkan dapat menjadi media edukasi agar perhiasan tradisional Indonesia dapat dikenal kembali dan terus dilestarikan sebagai warisa budaya Indonesia. *Target market* dari buku ini adalah pria dan wanita usia 20 hingga 50 tahun yang tertarik dengan budaya Indonesia, mengikuti mode, akan menikah, penata rias tradisional dan masyarakat mau menggunakan perhiasan tradisional Indonesia.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka identifikasi masalah terbagi atas:

1. Bagaimana memperkenalkan jenis dan makna dari perhiasan tradisional untuk pernikahan yang berasal dari Jawa Barat untuk masyarakat Indonesia?
2. Bagaimana merancang secara visual agar pembaca dapat tertarik dan mengerti makna dari perhiasan tradisional untuk pernikahan yang berasal dari Jawa Barat?

### **1.3 Tujuan Perancangan**

Buku Kisah dibalik Kemilau Perhiasan Pernikahan di Jawa Barat dirancang dengan tujuan:

1. Memperkenalkan jenis-jenis perhiasan tradisional untuk pernikahan yang berasal dari Jawa Barat dan makna yang terkandung didalamnya.
2. Merancang salah satu media pembelajaran yang menarik dan memperkenalkan jenis perhiasan tradisional untuk pernikahan yang berasal dari Jawa Barat.

### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Menyebarkan kuesioner  
Kuesioner ini diberikan kepada pria dan wanita yang berusia 20 hingga 50 tahun. Hal ini dilakukan agar mengetahui target yang akan dituju. Pertanyaan yang diajukan mencakup pengetahuan tentang perhiasan tradisional yang ada di Indonesia dan apa yang menjadi daya tarik dari perhiasan untuk wanita.
2. Wawancara  
Penulis melakukan wawancara terhadap perias untuk pernikahan tradisional. Hal ini ditujukan untuk mengetahui pendapat mereka tentang perhiasan tradisional digunakan untuk pernikahan saat ini.
3. Studi kepustakaan  
Studi kepustakaan yang akan dilakukan meliputi berbagai macam informasi mengenai perhiasan tradisional saat ini dan sejarahnya.

## 1.5 Skema Perancangan

Secara keseluruhan Tugas Akhir ini menggunakan tahapan perancangan yang terdiri dari:

